BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Kota Bogor tepatnya di Ruangan Hemodialisa RSUD Kota Bogor adalah salah satu rumah sakit umum daerah yang berdiri pada tahun 1980. RSUD kota Bogor sebelumnya bernama RS Karya Bhakti yang berdiri pada lahan 50 ribu meter persegi. Rumah sakit ini dipegang oleh yayasan karya Bhakti. Yayasan Karya Bhakti ini adalah sebuat organisasi sosial yang bergerak pada bidang sosial dan juga rumah sakit yang memiliki kerja sana dengan pemerintahan di Daerah Kota Bogor, rumah sakit ini terletak di Jl. DR. Sumeru No.120, RT.03/RW.20, Menteng, Kec. Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat 16112,Indonesia.

Ruang hemodialisa RSUD Kota Bogor ini termasuk ruangan yang cukup banyak didatangi oleh pasien didalam ruang hemodialisa itu sendiri Terdapat 1 ruang hemodialisa yang cukup luas terdapat 2 kamar mandi didalam, 2 ruang isolasi, 1 nerstation, 1 ruangan untuk membersihkan dealise dan juga tempat tidur yang bisa menampung sekitar 20 bed (tempat tidur) dengan 60 pasien perharinya.

B. Gambaran umum responden

Pasien yang dijadikan responden ada 3 orang pasien yaitu :

1. Pasien 1 : Tn S yang berusia 29 tahun. Tn S mengatakan saat ini dia belum bekerja karna harus menjalankan beberpa perawatan dirumah sakit Tn S saat ini masih tinggal bersama dengan orangtuanya di leuwiliang Bogor Tn S merupakan pasien yang belum lama menjalankan hemodialisa ia baru 2 hari menjalankan hemodialisa.Tn S ditemani oleh orang tuanya selama melakukan perawatan diRSUD kota Bogor ini, Pasien 1 memiliki masalah gangguan ginjal kronik yang membuat ia harus menjalankan hemodialisa secara rutin namun belum diketahui akan dilakukan berapa kali dalam seminggu karna masih dalam pantauan dokter.
2. Pasien 2 : Tn A yang berusia 42 tahun yang beralamatkan di sindang barang loji kota bogor saat ini Tn A bekerja sebagai wiraswasta. Tn A merupakan pasien yang belum lama menjalankan hemodialisa Tn A mengatakan ia baru menjalankan hemodialisa selama 3 minggu lamanya Tn A memiliki masalah ginjal kronik yang membuat ia harus menjalankan hemodialisa sebanyak 2 kali 1 minggu, selama menjalankan hemodialisa ini Tn A biasa ditemani oleh anak laki lakinya atau kadang ia biasa ditemani oleh istrinya jikalau anaknya sedang ada halangan .
3. Pasien 3 : Tn H yang berusia 30 tahun yang beralamatkan disindang barang. Tn H saat ini masih bekerja sebagai tukang ojek online dan juga membuka warung dirumahnya. Tn H merupakan pasien yang belum lama menjalankan hemodialisa ia baru

menjalankan hemodialisa ini selama 3 bulan lamanya. Pasien 3 memiliki masalah ginjal kronik yang membuat ia harus menjalankan hemodialisa secara rutin, selama menjalankan hemodialisa ini pasien 3 biasanya ditemani oleh istrinya.

Dari 3 pasien yang saya pilih ini masing - masing pasien memiliki tingkat kecemasan yang berbeda beda pasien satu memiliki tingkat kecemasan berat dengan score 16, pasien kedua memiliki tingkat kecemasan sedang dengan score 14 dan pasien tiga memiliki tingkat kecemasan sedang dengan score 10. sebagian besar kecemasan itu terjadi karna ia baru menjalankan hemodialisa dan masih belum mengetahui lebih banyak tentang hemodialisa

C. Hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 april 2022 sampai dengan 9 april 2022 peneliti mengambil 3 pasien untuk diberikan tindakan *mindfulness* dengan cara mengkaji dan juga memberikan kuisioner yang sudah peneliti siapkan,setelah didapatkan hasil dan responden menunjukan adanya kecemasan dengan score yang berbeda beda. dari ke3 responden ini responden mengatakan mereka mengalami kecemasan berawal dari kali pertama menjalankan hemodialisa ini setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan kuisioner *Generalized Anxiety Disorders (GAD-7)*

Setelah melakukan pengkajian kemudian peneliti melakukan *mindfulness* sebanyak 4 kali pertemuan yaitu pada saat awal dan akhir

pasien menjalankan hemodialisa. Sebelum dilakukannya *mindfulness* peneliti akan memberikan kuisioner *Generalized Anxiety Disorders* (GAD-7) untuk menentukan score kecemasan pada pasien 1 sampai dengan 3 kemudian setelah didapatkannya hasil peneliti melakukan *mindfulness* dengan durasi 10 sampai dengan 15 menit setiap pertemuannya setelah dilakukannya *mindfulness* peneliti akan memberikan kembali kuisioner *Generalized Anxiety Disorders (GAD-7)* untuk melihat dan menentukan apakah kecemasan yang dialami oleh responden dapat diturunkan tingkatnya dengan menggunakan cara *mindfulness deep breathing.*

Tabel 4.1 hasil penelitian sebelum dilakukannya *mindfulness deep brething* pada ke3 responden yang menjalankan hemodialisa di RSUD Kota Bogor

No	Tanggal	Responden	Nilai sebelum dilakukannya mindfulness	Keterangan
1	06/04/2022	Responden 1 (Tn S)	16	Kecemasan berat
2	05/04/2022	Responden 2 (Tn A)	14	Kecemasan sedang
3	07/04/2022	Responden 3 (Tn H)	10	Kecemasan sedang

Menurut data tabel 4.1 diatas menunjukan bahwa tingkat kecemasan yang diukur menggunakan kuisioner *Generalized Anxiety Disorders (GAD-7)* sebelum dilakukannya *mindfulness deep breathing*

didapatkan nilai pasien 1 dengan nilai 16 (kecemasan berat) pasien 2 dengan nilai 14 (kecemasan sedang) dan pasien 3 dengan nilai 10 (kecemasan sedang).

Tabel 4.2 hasil penelitian setelah dilakukannya *mindfulness deep brething* pada ke3 responden yang menjalankan hemodialisa di RSUD Kota Bogor

No	Tanggal	Responden	Nilai sebelum dilakukannya mindfulness	Keterangan
1	07/04/2022	Responden 1	10	Kecemasan sedang
2	08/04/2022	Responden 2	5	Kecemasan ringan
3	09/04/2022	Responden 3	3	Kecemasan minimal

Berdasarkan tabel 4.2 diatas didapatkan hasil setelah dilakukannya *mindfulness deep breathing* selama 4 kali pertemuan dengan waktu 10-15 menit pada tanggal 4 mei 2022 sampai dengan 9 mei 2022 di ruang hemodialisa RSUD Kota Bogor dengan menggunakan kuisioner *Generalized Anxiety Disorders (GAD-7)* sebelum dan sesudah dilakukannya *mindfulness deep breathing* didapatkan nilai penurunan pada setiap respondennya pada pasien 1 mendapatkan nilai 14 (kecemasan sedang) pasien 2 mendapatkan nilai 13 (kecemasan sedang) dan pasien 3 mendapatkan nilai 8 (kecemasan ringan).

tabel 4.3 perkembangan sebelum dan sesudah dilakukannya *mindfulness deep breathing* setiap pertemuannya di ruang hemodialisa RSUD Kota Bogor

No	Waktu	Responden 1		Ket	Responden 2		Ket	Responden 3		Ket
		Sebelum	sesudah		Sebelum	sesudah		Sebelum	sesudah	
1	Pertemuan 1	16	16	Tetap	14	14	tetap	10	10	Tetap
2	Pertemuan 2	15	14	Ada	14	14	Tetap	8	6	Ada
3	Pertemuan 3	14	14	Tetap	12	11	Ada	6	5	Ada
4	Pertemuan 4	12	10	Ada	8	5	Ada	4	3	ada

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukan hasil kuisioner *Generalized Anxiety Disorders (GAD-7)* didapatkan hasil bahwa terdapat perubahan pada pertemuan ke 2 namun pada pasien 2 terdapat nilai tetap lalu pertemuan ke 3 terdapat nilai tetap pada pasien 1 dan pada pertemuan ke 4 sudah terdapat penurunan kecemasan ini diambil berdasarkan hasil kuisioner yang selalu diberikan pada saat sebelum dan sesudah dilakukannya *mindfulness deep breathing*.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *mindfulness deep breathing* pada pasien 1 sebelum dilakukannya penerapan *mindfulness deep breathing* didapatkan nilai 16 (kecemasan berat) setelah dilakukan

penerapan selama 4 kali 15 menit terdapat penurunan menjadi 10 (kecemasan sedang), pada pasien 2 sebelum dilakukannya penerapan *mindfulness deep breathing* didapatkan nilai 14 (kecemasan sedang) setelah dilakukannya penerapan menjadi 5 (kecemasan ringan) dan pasien 3 sebelum dilakukannya penerapan *mindfulness deep breathing* didapatkan nilai 10 (kesemasan sedang) setelah dilakukannya penerapan didapatkan penurunan dengan nilai 3 (kecemasan minimal). Penurunan setelah dilakukannya penerapan selama 4 kali 15 menit didapatkan nilai pada pasien 1 dari score 16 (kecemasan berat) menjadi 10 (kecemasan sedang) pasien 2 dari score 14 (kecemasan sedang) menjadi 5 (kecemasan ringan) dan pasien 3 dari score 10 (kecemasan sedang) menjadi 3 (kecemsan minimal). maka pada bab ini peneliti akan melakukan pembahasan lebih lanjut. Pembahasan lebih lanjut ini bertujuan untuk menginterpresentasikan data hasil penelitian yang kemudian akan dibandingkan dengan konsep teori dari peneliti sebelumnya terkait dengan judul penelitian yang telah dibuat.

1. Hasil pengukuran kecemasan pada pasien 1,2 dan 3 sebelum dilakukannya penerapan *mindfulness deep breathing*

   Pengkajian didapatkan keluhan pada pasien 1 ,2 dan 3

   a. Pasien 1 mengatakan takut dan gelisah ketika mengetahui bahwa dirinya harus menjalankan hemodialisa karna belum mengetahui mengenai hemodialisa dan beranggapan bahwa pasien hemodialisa akan terus menjalankan cuci darah selama

hidupnya,serta mengatakan bahwa takut setelah menjalankan hemodialisa akan terjadi sesuatu yang buruk kepada dirinya. pasien ini sangat terlihat tangannya bergetar pada saat akan dipasangkan alat untuk mencuci darah pasien juga mengatakan sudah beberapa hari ini tidak bisa istirahat karna terus terpikirkan mengenai hemodialisa atau cuci darah ini

b. Pasien 2 mengatakan setelah didiagnosa memiliki penyakit ginjal kronik dan harus menjalankan hemodialisa dengan jadwal 2 kali dalam seminggu semua kegiatan yang biasa dilakukan menjadi berubah dan apa yang responden lakukan menjadi cepat lelah responden juga mengatakan selama menjalankan hemodialisa ini responden kesulitan untuk tidur dan selalu terbangun ini membuat responden menjadi kurang tidur, responden juga mengatakan takut akan terjadi sesuatu yang buruk kedirinya responden sudah tidak bisa bekerja responden mengatakan dadanya selalu berdebar debar dan juga mengeluarkan keringat dingin saat akan menjalankan hemodialisa.

c. Pasien 3 mengatakan selama menjalankan hemodialisa ini tubuhnya menjadi cepat lelah dada berdebar debar dan juga sering pusing. responden mengatakan takut tidak bisa membahagiakan istri dan juga anaknya karna keterbatas tubuh dan juga jadwal hemodialisa yang membuat tidak bisa

mengabiskan waktu berlibur dengan keluarganya. Responden mengatakan semenjak menjalankan hemodialisa ini menjadi mudah marah dan sulit mengendalikan dirinya

hasil penelitian dari sulastini,dkk (2019) menyebutkan bahwa makna yang menjadikan perbedaan dalam pengurangan skor kecemasan rata rata pada kelompok pasien ginjal kronik setelah dilakukan terapi, terapi bertujuan unyuk mengurangi ketegangan dan kecemasan (tuart,2013) menurut semltzer,at al. (2010) latihan *deep breathing* atau Tarik nafas dalam dapat meningkatkan inflasi alveolar maksimal dan memperlambat laju pernafasan, memperlambat laju pernafasan dan ritmis juga bisa mengendalikan kecemasan.

Hasil penelitian dari tanvir (2013) yang menunjukan bahwa pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalankan hemodialisa mengalami tingkat kecemasan sedang dan orang tersebut tidak bisa mengatasi stressor yang sedang hadapi. Keadaan ini secara klinis bisa menyebar dan menetap paling sedikit berlangsung selama 1 bulan lamanya.

Setalah dilakukannya *mindfulness deep breathing* selama 4 kali dalam 1 minggu didapatkan hasil bahwa kecemasan pada pasien penyakit ginjal kronik dapat menurun, tingkat kemampuan pada setiap pasien dalam penerapan ini berbeda beda, Weis et al.(2021) menyatakan bahwa desain penelitian eksperimen dengan memberikan terapi *mindfulness* kepada pasien menunjukan bahwa pemberian terapi ini semakin besar tingkat

mindfulness serta *self-compassion* lalu stress, kecemasan dan gangguan pola tidur semakin berkurang, hasil yang didapat dari penelitian lain yang mendukung penelitian oleh Gonzalez-garcia et al (2021) mengatakan bahwa metode intervensi *mindfullnes*s secara langsung dapat menurunkan kecemasan pada setiap pasiennya tergantung pengaplikasiannya.

E. Keterbatasan

Berdasarkan proses penelitian yang sudah dilakukan, keterbatasan yang teridentifikasi adalah kurangnya kejujuran informasi dari responden mengenai keadaan yang dialaminya saat ini,sehingga perlu dilakukan pendekatan yang lebih spesifik.

.